

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TPA Al-jami' Nglanjaran Sleman Yogyakarta

Deskripsi lokasi atau gambaran umum lokasi penelitian merupakan hal yang penting untuk dituangkan dalam sebuah laporan penelitian. Pembahasan mengenai deskripsi lokasi penelitian bertujuan untuk memahami kondisi wilayah yang ditempati oleh suatu masyarakat, sehingga dapat diketahui pola geografis dan sosial suatu masyarakat.

1. Letak Geografis

TPA Al-jami' Nglanjaran berlokasi di desa Nglanjaran, kecamatan Nglanjaran, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta. Tempat TPA Al-jami' ini tidak jauh dari lokasi kampus Universitas Islam Indonesia (UII).

Sedangkan batas-batas wilayah TPA Al-jami' Nglanjaran yang berada di Jl. Kariulang ka 14,5 adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Lapangan Permainan TK Sultan Agung.
2. Sebelah Timur : Jalan Desa, Rumah penduduk.
3. Sebelah Selatan : Rumah kos-kosan
4. Sebelah Barat : TK Sultan Agung

Letak TPA Al-jami' Nglanjaran cukup strategis karena berada di pinggir jalan. Untuk bisa sampai ke TPA Al-jami' Nglanjaran ini tidak begitu sulit, karena dekat dengan rumah para penduduk, serta mudah dicari dan juga ada beberapa transportasi yang melewati jalan di belakang masjid tempat diadakan kegiatan pembelajaran TPA Al-jami' Nglanjaran ini. Selain itu kondisi TPA Al-jami'

Nglanjaran ini cukup nyaman karena letaknya yang dekat dengan TK dan rumah penduduk.

2. Sejarah Berdirinya TPA Al-jami' Nglanjaran

TPA Al-jami' Nglanjaran sleman Yogyakarta ini didirikan pada tahun 1990 sejak pertama berdirinya masjid Al-jami', pendirinya adalah para ta'mir masjid Al-jami', yang diketuai oleh Bapak Paerodin selaku alumni PAI UII. Dahulu metode yang digunakan dalam pembelajaran TPA adalah dengan menggunakan metode juz amma dan sekarang beralih menggunakan metode iqra'. Pelaksanaan kegiatan TPA Al-jami' diadakan disebuah masjid Al-jami'. Peserta didik yang mengikuti kegiatan di TPA ini sebanyak 30 anak, yang rata-rata berusia 5-12 tahun.

Pada tahun 1991 TPA Al-jami' mengalami kemunduran dan berhenti selama 4-5 tahun. Kemudian atas saran dan masukan beberapa mahasiswa UII untuk mengadakan kembali kegiatan TPA Al-jami', akhirnya pada tahun 1995-1996 TPA Al-jami' berjalan lagi, dengan menggunakan panduan iqra' dalam proses BTAQ nya. pada tahun inilah banyak anak-anak yang belajar di TPA Al-jami', pada tahun ini jumlah para anak-anak TPA mencapai kurang lebih 50 anak, mulai dari SD sampai SMA yang belajar di TPA Al-jami'. Dengan jadwal kegiatan 3x dalam seminggu, yaitu hari senin, kamis, dan sabtu. Namun para pengurus nya kurang aktif untuk mengajar, disebabkan kesibukan mereka dalam kuliah, sehingga menyebabkan minat para anak-anak untuk datang dan belajar ke TPA Al-jami' menurun dan jumlah para siswanya pun berkurang.

Pada tahun 1996 TPA Al-jami' mengadakan program beasiswa untuk para murid yang setara SMP dan SMA, namun karena kurangnya minat anak-anak

untuk mengikuti program ini sehingga tidak berjalan efektif dan akhirnya program tersebut tidak berjalan sampai sekarang.

Suatu hambatan untuk berkembangnya TPA Al-jami' salah satunya adalah masalah dana yang kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan TPA Al-jami', karena masih awal untuk memenuhi kebutuhan TPA masih memerlukan uang para wali murid-murid anak-anak TPA Al-jami', ada beberapa wali murid yang enggan untuk membayar. maka untuk memenuhi kelancaran kegiatan TPA Al-jami' ketua pengurus menggunakan zakat mal, supaya tidak terpaku juga kepada wali murid anak-anak TPA Al-jami'.

Pada tahun 2000 ditetapkan beberapa orang guru tetap untuk mengajar serta mengurus kegiatan TPA al-jami', dengan keterbatasan waktu si pengajar maka jadwal kegiatannya dirubah menjadi 2x dalam seminggu, yaitu hari selasa dan jum'at. Pada tahun inilah kegiatan TPA Al-jami' berjalan dengan baik hingga sampai sekarang ini. (dokumentasi hasil wawancara dengan pak paeroden 13 februari 2016)

3. Visi, Misi dan Tujuan TPA Al-jami' Nglanjaran

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi yang akan dicapai sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun visi, misi dan tujuan TPA Al-jami' Nglanjaran adalah sebagai berikut :

1. Visi

Mencerdaskan anak-anak dalam membaca Al-quran.

2. Misi

Melatih anak-anak dalam kegiatan tadarus dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya menambah ilmu dalam membaca.

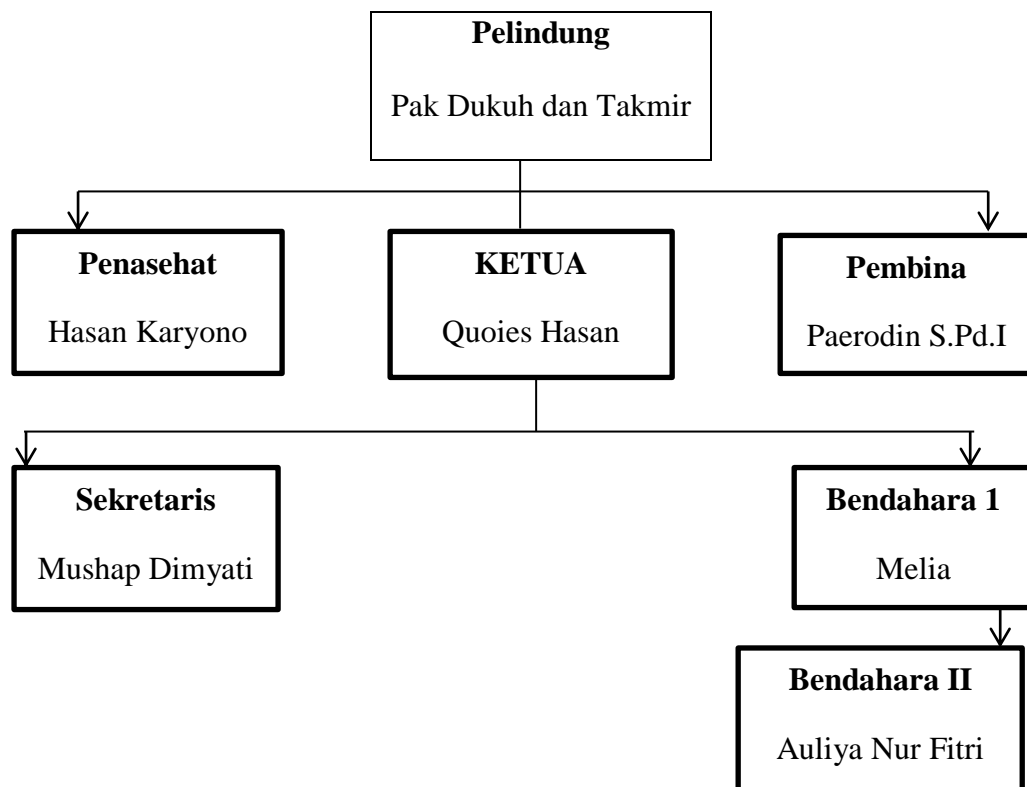
3. Tujuan

Anak-anak bisa membaca al-quran dengan baik dan benar dan mengembangkan perilaku luhur yang bersumber pada penghayatan terhadap agama islam

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian dari administrasi dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Adapun struktur organisasi dimaksud agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan sistematis untuk mencapai tujuan bersama.

Tabel 1. Struktur organisasi secara garis besar TPA Al-jami' Nglanjaran Sleman tahun 2016/2017.



(Hasil Wawancara dari Pak Paerodin 31 Maret 2016)

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Guru

Allah SWT memerintahkan pada segenap “orang dewasa yang beriman” untuk mendidik dan mengajar. Perintah tersebut antara lain dapat kita pelajari dari firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu*”

Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen. (UU No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi: pedagogik, kepribadian, profesional, dan social. (PP no.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan: pasal 28 ayat 1 dan 2, hal 17.)

Guru merupakan orang yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Mengingat keberadaannya yang begitu penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka kompetensi dan dedikasi guru sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan.

TPA Al-jami' Nglanjaran ini memiliki guru pengajar atau ustadz dan ustadzah sebanyak 17 orang yang terdiri dari 8 orang guru perempuan dan 9 orang guru laki-laki. Dimana dari 17 guru tersebut yang aktif dan konsisten dalam mengajar hanya 2 orang, sedangkan yang lainnya tidak aktif dikarenakan mereka memiliki kesibukan pada profesinya sebagai mahasiswa dan mahasiswi. (Dokumentasi TPA Al-jami' Nglanjaran Sleman tanggal 31 Maret 2016)

2. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU No. 20 tentang pendidikan nasional, pasal 1 ayat 4, hal 9).

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:

- a. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan pendidik yang seagama.
- b. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- c. Mendapat beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- d. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- e. Pindah ke program
- f. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Setiap peserta didik berkewajiban:

- a. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
- b. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku (Ibid, peserta didik pasal 12 ayat 1,2, hal 16).

Siswa merupakan salah satu unsur pendidikan, disamping unsur pendidik, tujuan, dan media. Siswa adalah individu yang belajar di TPA khususnya TPA Al-jami' Nglanjaran mempunyai latar belakang yang bermacam-macam, baik dari segi latar belakang pendidikan, maupun latar belakang keluarga.

Adapun peserta didik secara keseluruhan yang belajar di TPA Al-jami' Nglanjaran Sleman Yogyakarta pada Tahun Pelajaran 2016/2017, mempunyai peserta didik sebanyak 46 anak yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan. maka untuk mempermudah dan kondusif dalam mengajarnya dari ke 46 anak tadi dibagi menjadi 4 kelompok. Adapun pembegian kelompoknya sesuai dengan mengaji mereka sampai mana. yang masih iqra' digabungkan menjadi tiga kelompok , sedangkan yang sudah sampai al-quran digabung menjadi satu kelompok. (Dokumentasi TPA Al-jami' Nglanjaran 19 februari 2016).

Dilihat dari sarana dan fasilitas yang dimiliki TPA Al-jami', setelah penulis mengadakan observasi dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di TPA Al-jami' cukup memenuhi untuk kegiatan belajar mengajar baik tempat maupun peralatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan TPA Al-jami' Nglanjaran.

6. Sarana Prasarana

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kewajiban peserta didik (UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional: pasal 45 ayat 1, hal 33).

Sarana dan prasarana yang penulis maksud adalah segala sesuatu yang secara langsung dapat membantun dan dipakai untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Bentuk alat pendidikan dapat berwujud bangunan seperti: gedung atau tempat kegiatan berlangsungnya belajar mengajar, mushola, tempat wudhu, kamar mandi, WC, dan tempat bermain, serta alat-alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain berupa: meja, kursi, papan tulis, tempat informasi, seperangkat alat peraga, buku pelajaran, seperangkat alat sholat, peraga sholat, dan peraga wudhu. disamping itu ada alat yang tidak berwujud atau abstrak yang berupa nasehat, hukuman, hadiah, suri tauladan dan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang menunjukkan tingkah laku, kegiatan-kegiatan jiwa dan falsafat hidup serta kepercayaan orang islam.

Adapun sarana prasarana di TPA Al-jami' sesuai hasil observasi penulis . Untuk kegiatan pembelajarannya tempatnya mereka menggunakan masjid Al-jami' Nglanjaran, dan dimasjid Al-jami' sendiri cukup luas untuk kegiatan belajar mengajar, di masjid Al-jami' juga sudah disediakan beberapa meja, papan tulis, papan pengumuman, majalah dinding untuk anak-anak TPA, lemari tempat al-qur'an, iqro', mukena, dan lain-lain. TPA Al-jami' juga menyimpan beberapa piala kemenangan anak-anak dalam mengikuti perlombaan.

B. Diskripsi Hasil Penelitian

1. Pengembangan strategi pembelajaran PAI di TPA Al-jami'

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya tentang pengertian strategi pembelajaran. Strategi merupakan unsur penting guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru memiliki banyak fungsi, yaitu: guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan sebagai evaluator (wina sanjaya, strategi pembelajaran, hal 20-23)

Dalam penelitian ini membahas pengembangan strategi pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak di TPA Al-jami'. Program-program yang diterapkan sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak sekaligus untuk memberikan kemudahan anak-anak dalam memahami pembelajaran agama islam sejak dini. Sekaligus untuk menciptakan program yang efektif dan efisien sehingga proses belajar mengajar para peserta didik menjadi aktif dan tidak bosan, dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pendidikan agama islam.

Dari hasil penelitian dilapangan, penulis memperoleh data dengan observasi dan wawancara kepada ustazah isna selaku guru pembimbing TPA Al-jami'. Menjelaskan mengenai strategi pembelajaran PAI di TPA Al-jami', ada beberapa pengembangan yang dilakukan dalam pembelajaran PAI. Namun belum begitu banyak diadakan program-program, karna masih difokuskan pada pembelajaran BTA/Iqro'. (wawancara dengan ustaza isna pada 19 februari 2016)

Dalam proses pembelajarannya TPA Al-jami' ini diadakan setiap dua kali dalam satu minggu, yaitu: setiap hari selasa dan jum'at. Pada jam 16:00 WIB, sampai selesai. Adapun untuk proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di TPA Al-jami' ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Mengajar

Pada tahap awal ini guru mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di TPA. Kemudian mempersiapkan anak-anak untuk berkumpul didepan masjid, dengan berbaris secara rapi. Setelah itu guru membimbing anak-anak dengan ucapan salam, dan do'a sebelum masuk masjid. Kemudian anak-anak disuruh bersalaman dengan guru lalu berbaris duduk didalam masjid secara melingkar. Sebelum dimulainya pembelajaran BTA/Iqro', selama kurang lebih 20 menit guru memberikan training terlebih dahulu, sehingga mereka akan lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan persiapan yang dilakukan siswa yaitu menyiapkan buku tulis, dan alat tulis, serta buku panduan iqro'/al-quran dan berdo'a. Persiapan sebelum proses pembelajaran itu didukung oleh persiapan pembelajaran yang dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Dari penjelasan yang peneliti peroleh selama observasi, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa sebelum proses pembelajaran dikelas berlangsung, diperlukan suatu persiapan yang matang dan terencana guna untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan. Persiapan sebelum mengajar juga merupakan hal penting yang harus dilakukan, baik oleh guru maupun siswa. Supaya dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan siswa pun dapat fokus dan aktif dalam belajar di kelas.

b. Kegiatan pembelajaran

Dalam proses kegiatan pembelajaran BTA/Iqro' dilaksanakan ketika semua persiapan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan. Kegiatan pembelajaran BTA/iqro' untuk anak-anak TPA Al-jami' dilaksanakan dengan bimbingan guru. Dengan menggunakan metode praktek dan simak. Mengingat usia anak-anak TPA Al-jami' yang umurnya berkisar 5-11 tahun masih banyak anak-anak yang belum lancar untuk membaca al-quran maupun iqro'. Maka untuk pembelajarannya harus sabar untuk mengulang-ulang. Apalagi untuk menghafalkannya, guru harus terus menerus menyebutkan surat atau bacaan-bacaan arab pada setiap kalinya. Supaya mereka terbiasa untuk mengucapkannya dan bisa menghafalkannya.

Berdasarkan observasi strategi pembelajarannya diterapkan dalam 2 teknik yaitu:

1. Klasikal

Jadi dalam penerapannya seorang guru, menyebutkan dan mempersilahkan anak-anak untuk menulis apa yang sedang mereka pelajari. Kemudian guru akan menilai hasil tulisannya dan menyuruh untuk membaca tulisannya tersebut.

2. Bimbingan secara kelompok

Dalam teknik ini para siswa dibimbing oleh seorang guru sesuai dengan pembagian kelompoknya. Bagi siswa yang belum lancar dalam bacaannya waktu pembelajaran maka guru tidak akan memindahkan ke halaman berikutnya, terkecuali jika anak-anak sudah paham dan bisa membacanya. Baik itu bacaan Al-

quran maupun iqro'. Penerapan kedua teknik tersebut diharapkan dapat memperlancar proses penyampaian pembelajaran BTA/Iqro'. (wawancara dengan ustazah isna 19 februari 2016)

3. Evaluasi

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memperdayakan semua potensi siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam pembelajaran BTA/Iqro' anak-anak TPA Al-jami' diadakan evaluasi yang dilaksanakan pada tiap harinya. Evaluasi yang diadakan tiap harinya, yang berhak menilai adalah guru yang mengajar mereka tiap harinya. Fungsi dari evaluasi harian adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi pada saat itu atau pada tiap kali pertemuan, adapun penilaian yang dilakukan oleh guru adalah menghafal materi dengan lancar dan benar.

Setelah selesai pembelajar BTA/Iqro'. Anak-anak di diberikan berbagai game, berupa tepuk anak sholeh, yanyian islami serta hafalan beberapa surah-surah pendek dalam al-quran. Dan guru memberikan beberapa nasehat untuk anak-anak supaya mereka dapat bersikap baik kepada kedua orang tua, dan dengan sesama teman. Setelah berdoa dan memberikan salam kepada guru maka pembelajaran selesai dan anak-anak pulang kerumahnya masing-masing. Untuk melatih kedisiplinannya, guru meminta anak-anak satu-persatu untuk keluar dari masjid. Supaya lebih tertib dan tidak berdesakan untuk keluar.

Dalam proses penerapan pembelajaran di TPA Al-jami' ini. prakteknya 40 menit. Sedangkan respon anak-anak dalam pelaksanaan metode pembelajaran tersebut adalah masih sangat terkesan monoton dan membosankan karena dalam proses pembelajaran ini belum ada variasi-variasi yang lain untuk membuat

pembelajaran di TPA menyenangkan dan menarik minat belajar anak-anak TPA lebih semangat.

Keberhasilan seorang pendidik atau guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar guna untuk menciptakan kondisi kelas yang tertib dan proses pembelajaran yang efektif, tidak terlepas dari adanya factor penunjang dan kendala. berdasarkan hasil wawancara dengan mbk Isnah pada 19 february ada beberapa faktor penunjang dan kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan motivasi belajar siswa pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, yaitu:

a. Faktor Penunjang

1). Pendidik/Guru

Pendidik atau guru merupakan komponen yang utama sebagai faktor penunjang dalam proses pengajaran dan mengembangkan motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam dan baca tulis Al-Qur'an. Kelancaran dan keberhasilan proses pengembangan motivasi belajar pada pembelajaran PAI ini didukung dengan adanya pendidik yang profesional. Profesional yang dimaksud disini adalah pendidik harus mengetahui metodologi pembelajaran dan mengetahui psikologis peserta didiknya. Terutama metodologi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Seorang pendidik hendaknya kreatif untuk menciptakan metode dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan kondisi siswa, sehingga para siswa dalam kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an menjadi bersemangat, antusias, senang dan tidak bosan.

2). Orang tua

Selain guru, orang tua juga menjadi salah satu faktor penunjang dalam pengajaran dan mengembangkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam. Orang tua adalah seseorang yang bertugas untuk mendidik, membimbing dan memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya setelah pendidik (guru). Orang tua sangat berperan sekali karena tugas dan kewajiban orang tua lebih besar dan banyak daripada seorang pendidik yang hanya bisa mengawasi dan mengajarkan baca tulis Al-Qur'an untuk sementara saja. Orang tualah yang senantiasa selalu membimbing dan memotivasi anak agar menjadi generasi Qur'ani dan yang berakhlaqul karimah sesuai harapan orang tua. Selain itu orang tua juga yang sangat dekat dengan anak-anaknya.

3). Lingkungan

Dalam kegiatan pengajaran dan mengembangkan motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan Agama islam setelah pendidik dan orang tua, lingkungan juga menjadi salah satu faktor penunjangnya. Dimana lingkungan yang baik akan berpengaruh pula pada diri peserta didik, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dalam hal ini yang paling berperan adalah lingkungan keluarga.

b. Kendala

1). Keinginan dan semangat lemah

Melemahnya kemauan dan semangat siswa menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam. Melemahnya keinginan dan semangat siswa terjadi ketika adanya rasa

jenuh, capek dan rasa ingin bermain. Apalagi rata-rata anak-anak masih berumur 5-10 tahun, dimana pada usia mereka masih senang-senanginya ingin bermain.

2). Kesibukan Anak-anak

Melihat kenyataan zaman sekarang anak-anak yang masih berjenjang sekolah dasar mereka sudah diharuskan untuk mengikuti kegiatan les, ditambah lagi dengan kegiatan extra sekolah, seperti kegiatan pramuka. Sehingga terkadang mereka banyak kesibukan dijam luar sekolah, dan waktu untuk mengaji dinomer duakan. menyebabkan mereka jarang mengikuti kegiatan di TPA.

3). Faktor cuaca

Ketika penulis mengadakan penelitian di TPA Al-jami' waktu itu berketepatan lagi musim hujan. Jadi ini juga merupakan salah satu factor penghambat anak-anak males untuk pergi ke TPA, dikarnakan keadaan yang dinggin dan takut basah kerkena hujan. Maka sedikit anak-anak waktu itu yang datang ke TPA untuk mengaji. Terutama anak-anak yang rumahnya jauh dari masjid Al-jami' tempat TPA melaksanakan proses pembelajaran. (Wawancara dengan bapak Zamroni, pada tanggal 20 february 2016)

2. Program-program untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak TPA Al-jami' Nglanjaran

Mengingat pentingnya mempelajari baca tulis al-Qur'an maka para pihak guru yang mengajar TPA Al-jami' perlu mengadakan beberapa program dan menambah beberapa mata ajar TPA yang menyenangkan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar BTAQ di TPA Al-jami' Nglanjaran. Supaya siswa juga ikut terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. Adapun program-program tersebut terdiri dari program didalam kelas dan luar kelas.

Adapun program didalam kelas yaitu:

1) Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah ini diberikan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru atau dapat membaca al-Qur'an dengan baik. biasa yang saya lakukan adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pembelajaran PAI. Mengenai bacaan sholat, do'a, dan surat-surat pendek. Jika mereka bisa menjawab maka saya kasih hadiah berupa makanan ringan. Terkadang dengan menggunakan metode simak, salah satu peserta didik ditunjuk untuk membaca dan yang lain untuk menyimak bacaan nya apakah sudah benar atautkah belum, dan biasanya nanti di tengah-tengah pembacaan Al-Qur'an ini guru akan menanyakan tentang hukum bacaan dari bacaan tersebut. Dan ketika saya menyuruh untuk menyebutkan hukum bacaan tersebut, siswa yang bisa untuk menjawab secara benar akan diberikan hadiah yang berupa pensil atau bolpoint.

2). Pembelajaran Menulis Arab

Dalam pembelajaran Menulis arab ini dilakukan setelah anak-anak TPA mengaji al-quran atau iqro' , untuk penulisanya bagi yang sudah sampai al-quran mengajinya mereka disuruh menulis tentang surat-surat pendek di dalam al-quran. dan menulis kalimat-kalimat arab yang mereka pelajari di iqro' untuk yang masih iqro'. pembelajaran ini dilakukann untuk melatih anak-anak supaya terbiasa menulis arab, dan mengembangkan bakat mereka yang tulisanya bagus.

3). Pembelajaran Aqidah

Untuk pembelajaran aqidah ini yang didalamnya mencakup tentang rukun iman. Pembelajaran ini dikenalkan dengan anak-anak TPA Al-jami' dengan metode beryanyi atau lagu, merupakan salah satu metode yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran ini, terutama pada anak-anak usia pra sekolah atau seusia TK. Denngan menggunakan metode ini supaya dapat mempermudah mereka dalam menghafalnya. kegiatan ini dilakukan setelah atau sebelum dimulainya pembelajaran Al-quran dan iqro'.

4). Pembelajaran Ibadah

Pembelajaran ibadah meliputi :

- a. Pengenalan Rukun Islam
- b. Pengenalan gerakan - gerakan Shalat dengan benar.
- c. Doa - doa dalam Shalat, Wudlu yang benar, Doa - doa harian.
- d. Hafalan Surat - surat pendek.
- e. Pengenalan dan penggunaan kalimat Thoyyibah

Untuk pembelajaran ini para guru di TPA menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan para anak-anak supaya dapat memperjelas pengertian.

5). Pembelajaran akhlak

Pembelajaran akhlak Meliputi:

- a. Pengenalan tata cara berakhlak kepada Allah SWT
- b. Pengenalan tata cara berakhlak terhadap sesama manusia.
- c. Pengenalan hadis-hadis pilihan tentang akhlak beserta artinya.
- d. Belajar membedakan perbuatan benar dan salah.

Dalam pembelajaran akhlak ini disampaikan kepada para anak-anak dengan menggunakan metode keteladanan satu pembelajaran yang dianggap besar pengaruhnya. Segala yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupannya merupakan cerminan kandungan Al-qur'an secara utuh. Orang tua atau pendidik adalah figur yang terbaik dalam pandangan anak yang segala tingkah lakunya sadar atau tidak sadar ditiru oleh mereka, maka para guru harus mencontohkan prilaku yang baik kepada anak-anak serta selalu memberikan atau mencontohkan prilaku serta menanamkan kepada anak-anak teladan yang baik seperti Rasulullah SAW dan orang alim lainnya.

6). Pembelajaran Sejarah Islam

Tujuan dari pembelajaran sejarah islam ini yaitu: agar para siswa mampu memahami dan menguasai hal-hal yang berkaitan dengan kejadian masa lalu pada kaum muslimin sehingga dapat dijadikan suri tauladah, ibrah dan motivasi.

Pada pembelajaran sejarah islam guru mendidik anak-anak dengan menggunakan metode cerita, salah satu ciri khas yang dimiliki oleh Al-qur'an yaitu saat memaparkan cerita-cerita para nabi dan orang-orang terdahulu dengan maksud untuk dijadikan sebagai peringatan atau pelajaran. Metode ini mempunyai pengaruh yang besar bagi jiwa dan akal, dan meningkatkan kecerdasan berfikir seorang anak sebab cerita tersebut memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri.

Sedangkan program diluar kelas yaitu:

1). Mengadakan Perlombaan

Mengenai perlombaan ini biasanya diadakan setiap pecan dalam rangka acara-acar besar dalam islam, seperti acara mauled, isrok mi'raj, idul adha. Menurut dari hasil wawancara dengan ustazah isna, perlombaan ini diadakan baik pihak TPA Al-jami' ataupun dari undangan TPA-TPA lain yang merayakan hari-hari besar islam. Bahwasanya anak-anak akan mendapatkan penghargaan berupa piala, jika mereka dapat memenangkan perlombaan ini.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya tentang pengertian strategi pembelajaran. Strategi merupakan unsur penting guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru memiliki beberapa fungsi yaitu: guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, mitivator dan evaluator (wina sanjaya, strategi pembelajaran hal. 20-32). Maka dari itu Selain mengadakan beberapa program diatas peneliti juga menerapkan beberapa prinsip pengembangan strategi pembelajaran PAI antara lain:

1. Belajar senantiasa bertujuan

Keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Hal ini dilakukan guru guna menghindari penggunaan metode/strategi yang monoton.

2. Belajar harus menyenangkan

Belajar merupakan proses pengembangan seluruh potensi siswa. Proses pembelajaran ini dilakukan guru dengan mengelola kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman, tenang dan menyenangkan.

3. Belajar berdasarkan kebutuhan dan motivasi siswa.

Siswa yang butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi bagi kehidupan siswa. Hal ini dilakukan guru untuk mendorong siswa belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai, tetapi karena kebutuhan.

4. Belajar memerlukan pemahaman

Guru bukan hanya mendidik, namun juga sebagai pengejar. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan aspek afektif dan psikomotor. Hal ini menjadi pedoman guru untuk memberikan pendidikan dan pengajaran pada siswa, sehingga siswa dapat memahami pentingnya belajar.

5. Belajar memerlukan ulangan dan latihan

Setelah siswa memahami pelajaran/materi yang diajarkan guru, guru juga harus memberikan ulangan atau latihan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. sehingga guru akan lebih kreatif dalam pemilihan strategi pembelajaran.

6. Hasil belajar adalah adanya perubahan perilaku.

Belajar adalah suatu proses dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Guru yang berhasil apabila dapat mendidik siswanya menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Suatu kebanggaan bagi guru apabila dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran islam. Hal ini dapat dilihat dari sikap, sifat dan tingkah laku siswa.

Adapun upaya yang dilakukan para guru TPA Al-jami' untuk mengembangkan strategi pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak, diantaranya:

1. Menciptakan suasana belajar yang senang dan kreatif.

Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan perasaan senang akan menimbulkan semangat. Begitu juga dengan kegiatan belajar, apabila merasa senang, siswa akan belajar dengan gairah dan semangat. Lama kelamaan perasaan jenuh akan terkikis dan hilang. Untuk itu guru harus senang dengan apa yang dikerjakan (belajar) dan mengerjakan apa yang siswa senangi. Selain itu guru harus melibatkan siswa pada proses pembelajaran dan melakukan sehingga yang menarik. Belajar dengan kreatif akan menimbulkan keasyikan dan kepuasan pribadi sehingga jauh dari perasaan jenuh atau bosan, sehingga mudah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Menjelaskan manfaat dari yang dilakukan

Belajar yang dilakukan oleh siswa pasti ada manfaatnya. Dengan belajar siswa bisa memperoleh ilmu pengetahuan. Bisa menambah pertemanan dan mempererat tali silaturahmi antar siswa. Menambah wawasan dan pengalaman serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Singkatnya, manfaat belajar yaitu untuk persiapan masa depan yang lebih cerah. Semakin tahu manfaat belajar, siswa akan lebih semakin bersemangat untuk belajar dan menghilangkan kejenuhan.

3. Memberikan penilaian dan pujian atas keberhasilan siswa

Banyak siswa yang semangat belajar apabila mendapatkan nilai bagus, bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus segera menilai hasil kerja siswa. penilaian yang diberikan juga harus objektif sesuai kemampuan masing-masing siswa. Guru juga tidak segan-segan memberikan pujian atas hasil kerja mereka yang bagus.

4. Menggunakan strategi pembelajaran

Guru sebagai manusia biasa tidak lepas dari segala kelebihan dan kekurangan. Dalam pembelajaran PAI, penguasaan guru akan materi dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk materi tersebut akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sering dijumpai menggunakan beberapa metode yang digabungkan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kejenuhan siswa dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Realitanya pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak-anak TPA Al-jami' dengan diadakanya program-program diatas sangatlah bervariasi dan cukup bagus. hal ini terbukti dengan motivasi mereka dalam belajar cukup meningkat.

Dalam setiap upaya yang dilakukan untuk menjadi lebih baik, tentunya juga tidak terlepas dari beberapa factor. Adapun factor-faktor tersebut sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

Lokasinya yang cukup tenang, jauh dari keramaian sehingga dapat membantu peserta didik belajar dengan tenang.

2. Faktor penghambat

- a. Kurangnya partisipasi orang tua dalam memantau belajar anak-anak saat dirumah. Dan memberikan pembelajaran agama sejak dini.
- b. Kurangnya koordinasi yang baik antara para guru dan kepala pengurus TPA Al-jami' dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan TPA Al-jami'.
- c. Sulit mengkondisikan Anak-anak saat proses pembelajaran.